

FAKTOR RISIKO KEPADATAN TUNGAU DEBU RUMAH TERHADAP RINITIS ALERGI PADA ANAK SD

Fairuz Zahira Manggala¹, Anna Mailasari Kusuma Dewi², Ryan Halleyantoro³,

Dwi Marliyawati⁴

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Bagian Telinga, Hidung, Tenggorokan-Bedah Kepala&Leher,

³Bagian Parasitologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Corresponding author : Anna Mailasari K.D. (anna_drht@fk.undip.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang : Rinitis alergi merupakan penyakit inflamasi kronis pada mukosa hidung yang dipicu oleh berbagai faktor lingkungan, termasuk paparan tungau debu rumah (TDR). TDR merupakan aeroalergen utama yang dapat memicu respons imun pada individu yang sensitif. Namun, hubungan antara kepadatan TDR dengan kejadian rinitis alergi masih belum sepenuhnya dipahami, terutama pada anak usia sekolah dasar. Maka dari itu, perlu diteliti lebih lanjut lagi mengenai pengaruh kepadatan tungau debu rumah terhadap manifestasi rinitis alergi pada anak sekolah dasar yang secara sistem imunitas lebih rentan karena belum berkembang sempurna.

Tujuan : Mengetahui pengaruh kepadatan tungau debu rumah terhadap manifestasi rinitis alergi pada anak sekolah dasar.

Metode : Penelitian ini merupakan studi analitik dengan desain *case-control* yang melibatkan anak sekolah dasar usia 6–7 tahun. Identifikasi dan perhitungan kepadatan TDR dilakukan melalui metode pengambilan sampel debu pada area tempat tidur, karpet, dan jendela menggunakan teknik flotasi. Diagnosis rinitis alergi ditentukan berdasarkan Kuesioner *International Study of Asthma and Allergies in Childhood* (ISAAC) serta *Total Nasal Symptom Score* (TNSS). Uji statistik menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk uji normalitas, serta *Mann-Whitney* untuk menganalisis hubungan antara kepadatan TDR dan kejadian rinitis alergi.

Hasil : Kepadatan TDR pada kelompok anak dengan rinitis alergi tidak lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tanpa rinitis alergi, dengan rentang kepadatan 0–2 ekor per gram debu. Tidak ditemukan hubungan signifikan antara kepadatan TDR dan rinitis alergi ($p=0,948$). Selain itu, faktor risiko seperti riwayat alergi keluarga, kepemilikan hewan peliharaan, dan keberadaan barang pemicu debu juga tidak menunjukkan hubungan yang bermakna terhadap kejadian rinitis alergi.

Kesimpulan : Kepadatan tungau debu rumah di lingkungan rumah anak usia sekolah dasar tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian rinitis alergi pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci : rinitis alergi, kepadatan tungau debu rumah, anak sekolah dasar, ISAAC, TNSS